

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP DAN
PETANI PENGGARAP PADA USAHA GULA KELAPA DESA PURBOSARI
KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Peryaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi**

OLEH

AFRIYANTI ANSYAR

C1A109002

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FALKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

Skripsi Oleh AFRIYANTI ANSYAR

Telah diperiksa dan disetujui Untuk diuji

Bengkulu, Januari 2014

Pembimbing



**Dr.Mintargo,SE,ME
NIP.19580530198702011**

Mengetahui

Ketua Jurusan Studi Pembangunan



**Syamsul Bachri SE, M.Si
NIP.196404021987022001**

Skripsi oleh **AFRIYANTI ANSYAR** ini

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Hari Jum'at, 24 Januari 2014

Bengkulu, Januari 2014

Dewan Penguji

Ketua,

Roosemarina A. Rambe, SE.,MBM.

NIP. 19710829 199702 2 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Mintargo, SE, ME

NIP. 19580530 19870 2 011

Drs.Sunoto, M.SI.

NIP.19610212 198702 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

Prof.Lizar alfansi.SE.MBA.PHD

NIP.19406011989031 005

Motto Dan Persembahan

Motto

- ❖ *Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya (QS. Arra'd)*
- ❖ *Tidak ada pemberian bekal orang tua terhadap anaknya yang paling utama kecuali pendidikan dan kebaikan (H.R. Muslim)*
- ❖ *Percayalah tiada orang lain yang bisa mengangkat kamu sukses kecuali diri kamu sendiri (Afriyanti Ansyar). Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi indah, dan dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna (H.A.Mukti Ali)*
- ❖ *Jangan anda harapkan orang lain mampu membahagiakan anda melainkan anda sendirilah yang harus berjuang keras mewujudkan kebahagiaan, karena orang lain hanya mengetahui sedikit atas apa yang anda inginkan (Afriyanti Ansyar).*
- ❖ *Tak kan kubiarkan keringat, jerih payah dan air mata kedua orang tuaku mengalir dengan sia-sia (Afriyanti Ansyar).*

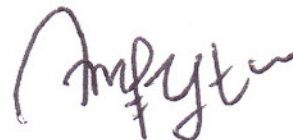
Kupersembahkan kepada :

- ❖ *Kepada Allah SWT atas rahmad dan hidayahNya yang di berikan kepada saya sehingga terselesainya skripsi ini*
- ❖ *Dengan segala kerendahan hati dan suka cita buat ayahanda (M.Ansyar) dan Ibunda (Susila Murti) yang tersayang, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, motivasi untuk keberhasilanku sehingga tercapailah sebuah cita-cita.*
- ❖ *Terima kasih ku ucapkan kepada Dosen yang selalu bersabar dalam membimbingku (Dr.Mintargo)*
- ❖ *Kedua adikku Yani dan Kiki yang selalu berdoa dan menunggu keberhasilanku.*
- ❖ *Terima kasih ku sampaikan kepada sahabat-sahabatku yang telah banyak membantuku*
- ❖ *Seseorang yang selalu setia menemani dan memberikan semangat dan motivasi di setiap hari-hari ku.*
- ❖ *Seseorang yang akan menjadi pendampingku kelak*
- ❖ *Dan tak lupa buat seluruh keluarga besarku*
- ❖ *Serta para pecinta ilmu pengetahuan Anak @IESP 2009 dan almamaterku*

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP DAN PETANI PENGGARAP PADA USAHA GULA KELAPA DESA PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA**” belum pernah diajukan pada perguruan tinggi manapun untuk tujuan memperoleh gelar akademik tertentu. Saya juga menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan tidak mengandung bahan-bahan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali sebagai bahan yang dinyatakan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bengkulu, Januari 2014



AFRIYANTI ANSYAR
C1A109002

ANALYSIS OF INCOME DIFFERENCES FARMER OWNER STILLERS AND SHARECROPPERS COCONUT SUGAR IN BUSINESS DISTRICT SELUMA WEST VILLAGE PURBOSARI SOUTH SELUMA

**By
(Afriyanti Ansyar)**

(Mintargo)

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the difference between the income of farmers and farmer owners penggrap the village coconut sugar business districts purbosari Seluma south west district of Bengkulu . This study is descriptive , the number of entrepreneurs in villages palm sugar purbosari 30 people . Based on the research and discussion that has been presented previously by systematically determine the amount of income using the formula and perform cross- tabulating data between farmers' income and the income of smallholder owners with multiple variables that affect that area of land , labor and production costs . To prove the hypothesis states that there is a difference between income and Peasant Farmers owner cultivators tillers, used statistical tools Mean Two Different Test (Test Z) .

The results of the calculations in this study proves that there is no difference in the level of income of Farmers owner cultivators and sharecroppers , where Farmer income , ie income Farmers Owner Cultivators = 5.257.000, and revenue - monthly Farmers Cultivators = 4.808.000 , - per month , and obtained Z count value is = 0.87 . Based on testing using the Test Z , then Ho is accepted means of income between tenant farmers and sharecroppers owners together with the significant level of 95 % or 0.05 alpha testing a two-way , so $Z \alpha / 2 = 0.025$

Keywords : Farmers' Income Differences owner cultivators and sharecroppers , Coconut Sugar Enterprises , Village Purbosari.

- 1 . author
- 2 . preceptor

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP DAN PETANI PENGGARAP PADA USAHA GULA KELAPA DESA PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA

(Dari : Afriyanti Ansyar)

RINGKASAN

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup disektor pertanian. Dengan berkembangnya usaha kecil gula kelapa di wilayah pedesaan maka akan memperlancar terjadinya keanekaragaman produksi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas hasil pertanian. Perkebunan rakyat ini memiliki dua status pengolahan usaha pembuatan gula kelapa yaitu usaha pembuatan gula kelapa yang dilakukan oleh petani pemilik penggarap dan usaha pembuatan gula kelapa yang dilakukan oleh petani penggarap dimana petani pemilik penggarap yang mempunyai kebun kelapa dan mengolah nira menjadi gula kelapa, sedangkan petani penggarap hanya mengolah nira menjadi gula kelapa. Perbedaan status pengolahan akan menyebabkan perbedaan motivasi dan tanggapan kemampuan petani untuk menyerap sarana produksi yang lebih maju dalam usahanya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbedaan pendapatan antara petani pemilik dan petani penggarap pada usaha gula kelapa desa purbosari kecamatan seluma barat kabupaten Bengkulu selatan. Penelitian ini bersifat Deskriptif, jumlah pengusaha gula kelapa didesa purbosari sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dengan mengetahui besarnya pendapatan secara sistematis dengan menggunakan rumus dan melakukan pentabulasian data secara silang antara pendapatan petani pemilik dan pendapatan petani penggarap dengan beberapa variabel yang mempengaruhi yaitu luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi. Untuk membuktikan hipotesa menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan Petani Pemilik Penggarap dan Petani penggarap, digunakan alat statistik Uji Beda Dua Mean (Uji Z).

Hasil perhitungan dalam penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pendapatan dari Petani Pemilik penggarap dan Petani Penggarap, dimana pendapatan Petani, yaitu pendapatan Petani Pemilik Penggarap = 5.257.000,-perbulan dan pendapatan Petani Penggarap = 4.808.000,- perbulan, dan diperoleh nilai Z hitung yaitu = 0,87. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Z, maka H_0 diterima artinya pendapatan antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap sama dengan tingkat signifikan sebesar 95% atau alfa 0,05 dilakukan pengujian Dua Arah, jadi $Z_{\alpha/2} = 0,025$.

Kata kunci : Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap, Usaha Gula Kelapa, Desa Purbosari.

1. Penulis
2. Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan barokah dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI PEMILIK PENGGARAP DAN PETANI PENGGARAP PADA USAHA GULA KELAPA DESA PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT KABUPATEN SELUMA". Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan (Ekstensi) Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dorongan berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Dr. Mintargo, selaku dosen pembimbing skripsi dan Sekretaris Dewan Penguji skripsi
- 2) Ibu Rosemarina A. Rambe, SE., MBM. selaku Ketua Dewan Penguji Skripsi.
- 3) Bapak Drs. Sunoto, M. MSI. selaku Anggota Dewan Penguji Skripsi.
- 4) Kantor Kecamatan Seluma Barat dan masyarakat Purbosari yang telah bersedia memberi informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 5) Bapak Prof. Lizar Alfansi SE. MBA. PHD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- 6) Bapak Dr. Fachrudin J.S. Pareke, SE. M. Si, selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- 7) Bapak Syamsul Bachri, SE. M. Si. selaku Ketua Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- 8) Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Bengkulu yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Bengkulu.
- 9) Seluruh teman penulis di Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan tanpa terkecuali.

Menyadari kekurangan pada penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3 Kegunaan Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Pengertian Usaha Tani	8
2.1.2. Penerimaan Usaha Tani	9
2.1.3. Biaya produksi	10
2.1.4. Tenaga Kerja	11
2.1.5. Produksi	12
2.1.6. Harga	13
2.1.7. Status Usaha.....	14
2.1.8. Pemasaran.....	16
2.1.9. Pendapatan	17
2.1.10. Luas Lahan (Tanah).....	20
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	21
2.3. Kerangka Analisis.....	24
2.4. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN 26

3.1.	Jenis Penelitian.....	26
3.2.	Definisi Operasional.....	26
3.3.	Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5.	Metode Analisis	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 34

4.1.	Hasil Penelitian.....	34
4.1.1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	34
4.1.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis.....	35
4.1.3	Pekerjaan Penduduk.....	35
4.1.4	Usaha Gula Kelapa.....	37
4.1.5	Proses Pengolahan Nira Menjadi Gula Kelapa.....	38
4.2.	Karakteristik Responden.....	39
4.2.1.	Responden Menurut Tingkat Umur	39
4.2.2	Responden Menurut Tingkat Pendidikan	41
4.2.3	Responden Menurut Tingkat Luas Lahan.....	42
4.2.4.	Responden Menurut Tingkat Tenaga Kerja.....	43
4.2.5.	Responden Menurut Tingkat Biaya.....	44
4.2.6.	Responden Menurut Tingkat Pendapatan	46
4.2.7.	Jumlah Pohon Kelapa Yang Disadap Untuk Produksi Gula Kelapa.....	47
4.2.8.	Penerimaan Produksi Gula Kelapa.....	49
4.2.9.	Hasil Produksi Gula Kelapa.....	50
4.2.10.	Struktur Biaya.....	51
4.2.11.	Pendapatan Bersih (Keuntungan) Petani Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap pada Produksi Gula Kelapa	53
4.3	Pengujian Hipotesis	55

4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Hubungan Antara Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan.....	57
4.3.2. Hubungan Antara Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan	59
4.3.3. Hubungan Antara Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan petani Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap	61

BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN..... 65

5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Perbedaan Pendapatan Antara Petani Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap
2. Kuisisioner Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Universitas

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Jumlah Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin
- Tabel 4.2. Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Didesa Purbosari
- Tabel 4.3. Jumlah Persentase Responden Menurut Tingkat Umur
- Tabel 4.4. Jumlah Persentase Responden Menurut Pendidikan
- Tabel 4.5. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Luas Lahan
- Tabel 4.6. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tenaga Kerja
- Tabel 4.7. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Biaya Produksi Gula Kelapa Dalam Satu Bulannya
- Tabel 4.8. Jumlah dan Persentase Responden Menurunt Pendapatan
- Tabel 4.9. Jumlah Pohon Kelapa yang di sadap perhari besertan status kepemilikannya didesa purbosari
- Tabel 4.10. Total Penerimaan Pengusaha Gula Kelapa Perbulan didesa Purbosari
- Tabel 4.11. Jumlah Produksi Gula Kelapa Perbulan di Desa Purbosari ,2013
- Tabel 4.12. Jumlah Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Proses Produksi Usaha Gula Kelapa Perbulan di Desa Purbosari,2013
- Tabel 4.13 Perbedaan Pendapatan Bersih (Keuntungan) Petani Pemilik Penggrap dan Petani Penggarap pada produksi gula kelapa perbulan di desa purbosari,2013
- Tabel 4.14. Hubungan Luas Lahan Dengan Tingkat Pendapatan
- Tabel 4.15. Hubungan Tingkat Kerja Dengan Tingkat Pendapatan
- Tabel 4.16. Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Tingkat Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup disektor pertanian. Dalam menyosong era perdagangan bebas diperlukan suatu usaha yang mampu mendayagunakan potensi secara maksimal sehingga mampu bersaing dan dapat meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat.

Kelapa adalah tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia, karna tanaman ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu komoditi usaha tani rakyat, dan merupakan komoditi ekspor. Di indonesia tanaman kelapa sudah lama di kenal dan telah ditanam secara turun-menurun sejak zaman nenek moyang terdahulu, karna kelapa merupakan salah satu kebutuhan pokok sehari-hari terutama dalam bentuk kelapa sayur, minyak goreng serta bahan konsumsi lainnya.

Dengan berkembangnya usaha kecil gula kelapa di wilayah pedesaan maka akan memperlancar terjadinya keanekaragaman produksi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas hasil pertanian. Keberhasilan industri pengolahan yang menggunakan produksi pertanian sebagai bahan baku sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku tersebut, baik jumlahnya, kualitas maupun komoditasnya. Pengolahan gula kelapa yang dilakukan masyarakat adalah merupakan salah satu kegiatan keluarga yang didukung dengan adanya beberapa faktor, diantaranya faktor warisan secara turun menurun yang kurang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pengrajin gula kelapa. Usaha gula kelapa merupakan

salah satu usaha kerajinan yang mengelolah hasil pertanian yang diharapkan selain dapat menambah usaha kerajinan yang mampu berperan adil dalam meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat desa. Pada mulanya usaha gula kelapa ini adalah usaha rumah tangga untuk mengisi waktu luang masyarakat tetapi perkembangan gula kelapa ini menjadi usaha komersial yang berorientasi pasar.

Di Kabupaten Bengkulu Selatan terutama di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat merupakan salah satu penghasil gula kelapa. Banyaknya usaha pembuat gula kelapa di Desa purbosari, dikarenakan telah berkembangnya perkebunan kelapa rakyat didaerah ini. Usaha Gula Kelapa ini merupakan sumber pendapatan petani. Umumnya petani gula kelapa yang menghabiskan semua waktunya dari pagi sampai sore yang hanya memproduksi gula kelapa dari proses penyadapan sampai pengolahannya. Produksi Gula Kelapa di Desa Purbosari sudah melebihi kebutuhan konsumsi sehari-hari terutama dalam bentuk kelapa sayur, namun harga kelapa tidak stabil sehingga ditingkat petani secara ekonomis kurang menguntungkan dikarenakan rendahnya pendapatan yang di terima oleh petani. Dengan tidak stabilnya harga kelapa membuat para petani mengalami kesulitan dalam memasarkannya. karena kalau harga kelapa naik (tinggi) banyak pembeli yang datang langsung kerumah-rumah petani untuk membeli kelapa berapapun banyaknya sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran. Disamping itu juga panen kelapa perbatangnya tidak seperti yang di harapkan, seperti buahnya sedikit dan banyaknya hama seperti tupai dan faktor penyebab lainnya sehingga banyak petani memproduksi kelapanya dalam bentuk gula kelapa.

Perkebunan rakyat ini memiliki dua status pengolahan usaha pembuatan gula kelapa yaitu usaha pembuatan gula kelapa yang dilakukan oleh petani pemilik penggarap dan usaha pembuatan gula kelapa yang dilakukan oleh petani penggarap dimana petani pemilik penggarap yang mempunyai kebun kelapa dan mengolah nira menjadi gula kelapa, sedangkan petani penggarap hanya mengolah nira menjadi gula kelapa. Perbedaan status pengolahan akan menyebabkan perbedaan motivasi dan tanggapan kemampuan petani untuk menyerap sarana produksi yang lebih maju dalam usahanya.

Awang (1991:35) menyatakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa yaitu melalui upaya diversifikasi usahatani, baik diversifikasi horizontal berkaitan dengan upaya memanfaatkan lahan terbuka yang ada diantara (disela-sela) tanaman kelapa dengan menggunakan tanaman semusim. Dengan pola seperti ini diharapkan dapat memperoleh hasil tambahan dari tanaman tersebut dan sekaligus mampu menutupi rendahnya pendapatan petani kelapa setempat akibat harga kelapa yang tidak stabil. sedang yang dimaksudkan dengan diversifikasi vertikal adalah penganekaragaman produk-produk pengolahan paska panen yang berasal dari buah kelapa. Biasanya diversifikasi vertikal ini hanya mungkin berkembang apabila dikaitkan dengan peluang bisnis dan perkembangan teknologi. Selanjutnya Subrata (1994:1) menyatakan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa perlu dilakukan diversifikasi hasil usahatani. Salah satu usaha diversifikasi tersebut adalah kelapa diproduksi dalam bentuk nira yang merupakan bahan baku gula kelapa. Peluang gula kelapa cukup baik, karena laju harga gula kelapa mengikuti laju perkembangan harga gula pasir.

Gula kelapa adalah bahan pemanis yang merupakan hasil pengolahan nira. Nira diperoleh dengan jalan melaksanakan perlakuan khusus yang disebut penyadapan terhadap mayang kelapa yang belum membuka stadia umur tertentu (Soedijant dalam Anasari,2000). Gula kelapa dibuat dari nira yang berasal dari sadapan buah kelapa. Pohon kelapa yang diambil niranya biasanya pohon yang buahnya kurang, apabila pohon kelapa telah diambil niranya tidak akan berbuah banyak lagi sehingga pada umumnya petani membuat keputusan dari awal apabila pohon kelapa yang telah diambil niranya tidak akan menghasilkan buah lagi.

Gula kelapa adalah gula yang dihasilkan sebagai proses penguapan sebagian nira yang terdapat air nira yang terdapat didalam nira kelapa, nira itu sendiri dapat didefinisikan sebagai cairan manis yang diperoleh dengan menyadap mayang kelapa yang belum membuka dan nira ini mengandung kadar gula 14-15%. Pohon kelapa setiap bulan mengeluarkan bunga dan apabila bunga telah berumur satu bulan maka niranya sudah dapat diambil. Satu buah mayang dapat disadap selama selama sepuluh sampai tiga puluh hari dan hasil yang diperoleh setiap mayang kurang lebih 0.5-1 liter perhari. Banyak sedikitnya nira yang dihasilkan tergantung pada jenis kelapa, umur dan cara penyadapan. Santoso,H.B(1995:23).

Untuk penjualan hasil produksi gula kelapa, pembeli (pedagang pengumpul) datang langsung kerumah-rumah pengusaha gula kelapa untuk membeli gula kelapa tersebut. Berapapun banyak produksi gula kelapa, semuanya akan terjual habis. Berdasarkan keadaan tersebut maka penulis mengadakan penelitian di Kabupaten Bengkulu Selatan khususnya di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat maka “Analisis

Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggarap dan Petani Penggarap Pada Usaha Gula Kelapa Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan “sangat menarik untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan pendapatan antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap pada usaha gula kelapa desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan yang telah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa perbedaan pendapatan antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap pada usaha gula kelapa desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai media pengembangan ilmuan dalam upaya meningkatkan kualitas intelektualitas.

2. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.
3. Untuk mengetahui Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggrap dan Petani Penggrap Pada Usaha Gula Kelapa Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.5. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud dan tujuan serta pokok permasalahannya, maka penelitian ini di batasin di Desa Purbosari pada permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik Penggrap dan Petani Penggrap pada Usaha Gula Kelapa Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Usaha Tani

Menurut Soekartawi (1995:1) ilmu usaha tani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

Menurut Sapotro (1975:18) usaha tani adalah tempat dimana petani melakukan proses produksi. Sedangkan pengertian usahatani menurut Adiwilaga (1982:2) adalah kegiatan manusia dalam mengusahakan tanah dengan maksud memperoleh hasil tanaman atau hasil hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan hasil tanah yang bersangkutan untuk mendatangkan hasil selanjutnya.

Selanjutnya Bishop dan Toussaint (1986:39) menyatakan bahwa pertanian adalah suatu perusahaan yang khusus mengkombinasikan sumber-sumber dalam pertanian, sehingga hal ini juga disebut usaha tani. Usaha tani merupakan perusahaan yang memproduksi hasil-hasil baik untuk dijual maupun untuk keluarga sendiri.

Menurut Rivai (1980: 23) usaha tani adalah sebagai organisasi, usaha tani terdiri dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan sebagai produk dilapangan pertanian,

berdiri sendiri dan sengaja diusahakan seorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial baik berkaitan dengan keturunan, politik maupun teritorial sebagai pengelolanya. Jadi dapat dikatakan usaha tani merupakan kegiatan dalam pertanian yang pelaksanaannya dilakukan oleh para petani dengan mengusahakan agar kegiatannya dapat berkembang secara terus menerus dari waktu ke waktu sehingga tujuan utama dari usaha tani dapat terwujud yaitu terpenuhinya kebutuhan kehidupan (subsisten) petani.

2.1.2. Penerimaan Usaha Tani

Boediono (1984: 83) mendefinisikan penerimaan atau revenue adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Sedangkan menurut Bishop dan Toussaint (1986: 67) penerimaan usaha dari suatu proses produksi tertentu dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga pasar, sehingga fungsi produksi dapat berubah menjadi fungsi penerimaan selisih antara penerimaan dengan biaya, maka akan menghasilkan keuntungan ataupun kerugian. Bila penerimaan lebih besar dari pada biaya produksi maka akan memperoleh keuntungan, begitu juga sebaliknya bila penerimaan lebih kecil dari pada biaya produksi maka akan memperoleh kerugian. Adapun analisis penerimaan yang penting untuk dianalisa antara lain:

- a. Total revenue (TR) , yaitu penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya.

$$TR = P \times Q$$

- b. Average revenue (AR), yaitu penerimaan produsen per unit outputnya yang dijual.

$$AR = TR/Q$$

- c. Marginal revenue (MR), yaitu kenaikan dari TR yang disebabkan oleh penjualan tambahan suatu unit output, $MR = d TR/dQ$

Dengan demikian jelaslah bahwa penerimaan usaha tani adalah hasil produksi baik itu berupa uang maupun barang. Untuk mengidentifikasi penerimaan usaha tani yang menguntungkan (efisiensi secara ekonomis), maka penerimaan tersebut harus dapat digunakan untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan.

2.1.3. Biaya Produksi

Sapoetra (1984:144) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh seorang produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan akan terwujud dengan baik.

Bishop dan Toussaint (1986: 96) biaya sebagai sejumlah pengeluaran yang dibebankan pada setiap penghasilan dalam jumlah dan waktu tertentu hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi penerimaan akan diikuti dengan biaya pengeluaran yang besar-kecilnya tergantung dari hasil yang dicapai dalam hubungannya dengan harga barang.

Sedangkan menurut jenisnya, Sockartawi (1990) menyebutkan biaya produksi dapat di bagi dua, yaitu:

- a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besarnya kecilnya produksi. Misalnya sewa tanah.
- b. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung pada

besarnya produksi yang dihasilkan misalnya pengeluaran, untuk bahan bakar dan upah tenaga kerja baik dalam keluarga maupun diluar keluarga.

Dari berbagai pendapat dan definisi diatas biaya produksi merupakan biaya yang digunakan setiap kali berproduksi. Biaya produksi itu berupa biaya tetap dan biaya variabel yang habis dikeluarkan oleh produsen untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas.

2.1.4. Tenaga Kerja

Dalam proses produksi tenaga kerja memegang peranan penting yang sangat dominan sebagai pelaku penggerak jalannya proses produksi dalam menghasilkan output. Tenaga kerja (man power) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan atau melakukan pekerjaan Jain. Adapun ukuran umur yang digunakan sebagai tenaga kerja adalah batas minimum umur 15 tahun tanpa batas maksimal (Simanjuntak, 1998: 3). Sedangkan menurut Undang-undang ketenagakerjaan No. 25 Tahun 1997, tenaga kerja dideftnisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih.

Tohir (1985: 16) menyatakan faktor tenaga kerja manusia dianggap penting karena tenaga kerjamanusia pada dasarnya harus diberikan pengharapan yang istimewa, ini diberikan karena faktor tenaga kerja manusia dianggap faktor yang mempunyai nilai lebih dari nilai faktor produksi lainnya.

2.1.5 Produksi

Produksi adalah seluruh aktivitas untuk menciptakan atau menambah nilai guna (utility) suatu barang dan jasa agar dapat memenuhi kebutuhan manusia (Assauri, 1998: 65). Dalam pengertian ekonomi dapat dikatakan bahwa produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang yang bernilai ekonomi dalam jumlah tertentu dan pada suatu waktu tertentu pula.

Selanjutnya Mulyarto (1984 : 57) mengatakan bahwa dalam sektor pertanian tanaman pangan maupun sektor perkebunan, hasil produksi fisik yang diperoleh petani pada saat panen juga disebut produksi. Untuk mendapatkan produksi tertentu, baik dalam sektor industri maupun pertanian memerlukan suatu proses produksi serta pengelolannya. Dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan jasa diperlukan kombinasi berbagai faktor produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen.

Menurut Pass dan Lowes (1994) produksi adalah tindakan mengkombinasikan faktor-faktor produksi (*factor of production*) tenaga kerja, modal dan lain-lain oleh perusahaan untuk memproduksi output barang dan jasa. Dengan demikian jelaslah bahwa masing-masing faktor tersebut mempunyai peran penting untuk meningkatkan produksi. Sektor pertanian dibagi dalam subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perdagangan rakyat, tanaman perkebunan, perternakan dan hasil-hasilnya, hasil perikanan.

2.1.6. Harga

Menurut Soemarso (1990:69) mendefinisikan bahwa harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang. Berdasarkan nilai tersebut

seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan barang atau jasanya pada orang lain untuk dijual.

Boediono (1981: 8) mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya (kekuatan) tarik menarik antara konsumen dan produsen yang bertemu di pasar, hasil dan tarik menarik tersebut adalah terjadinya harga setiap barang dan untuk setiap faktor produksi dipasar produksi.

Selanjutnya Sukimo (1982: 52) mendefinisikan harga adalah nilai tukar barang tersebut yang dinyatakan dalam jumlah uang. harga merupakan suatu hal yang penting yang harus diperhatikan karena kesediaan konsumen untuk membeli tergantung kepada tingkat harga barang tersebut. Harga ditentukan oleh tingkat daya beli masyarakat dan kemampuan untuk menggunakan daya beli untuk memenuhi kebutuhan. Apabila daya beli rendah dan kemampuan untuk menggunakan daya beli itu berkurang maka dengan sendirinya harga akan turun dan sebaliknya jika daya beli meningkat maka harga akan naik, karena besarnya seorang penjual menentukan harga berdasarkan kombinasi produk secara fisik ditambah beberapa jasa lainnya serta pengguna yang memuaskan. Dalam hal ini uang adalah pencerninan harga di dalam mengadakan pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu barang.

2.1.7. Status Usaha

Status usaha merupakan suatu bentuk hubungan antara petani dengan usahanya yang dapat berupa hak milik, hak sewa dan hak bagi hasil. Adanya sistem bagi hasil dalam usaha dimungkinkan karena keterbatasan dari pemilik lahan untuk mengelolah

seluruh lahan pertanian dan didorong semakin sempitnya ketersediaan lahan yang akan digarap. Berdasarkan status usaha yang diolah membagi petani menjadi dua kelompok yaitu: petani pemilik penggarap dan petani penggarap.

Perbedaan status penguasaan usaha tersebut akan berpengaruh pada kegiatan usahatani yang dilakukan petani, perbedaan tersebut akan menyebabkan perbedaan dalam motivasi dan tanggapan petani terhadap sarana produksi maju yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat produksi (Hermanto, 1989). Pada petani penggarap umumnya pembiayaan-pembiayaan untuk kegiatan usaha ditanggung oleh sepenuhnya oleh petani penggarap karena kebiasaan yang demikian maka tidak ada dorongan bagi petani penggarap untuk melakukan investasi dalam kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan oleh karena golongan petani semata-mata menggantungkan penghidupannya pada usaha yang disewa sehingga ia akan lebih giat mengerjakan usahanya supaya tidak mengecewakan pemilik usaha tersebut.

Menurut Bishop dan Toussaint (1996), petani pemilik yaitu petani yang menguasai usaha sebagai miliknya dan mengolah usahanya sendiri serta memiliki kebebasan dalam merencanakan produksi sedangkan petani pengolah adalah petani yang menguasai usahanya karena adanya hubungan dengan pihak lain baik karena adanya sewa ataupun karena bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Selanjutnya Barnbang (1982) mendefinisikan petani penyakap sebagai petani yang menyewa tanah dengan sistem bagi hasil. Tanah yang disewakan untuk kegiatan pertanian pembayaran sewanya biasanya berupa hasil dari kegiatan pertanian yang diserahkan pada yang menyewakan tanah sejumlah tertentu dari hasil yang diperoleh, ini disebut sistem bagi hasil.

Ada gambaran yang menyatakan bahwa menjadi petani pemilik penggarap lebih menguntungkan dari pada menjadi petani penyakap, karena didasari bahwa petani pemilik mempunyai kebebasan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Petani pemilik penggarap akan menerima keuntungan bersih secara penuh. Petani penyakap akan bergairah dalam meningkatkan hasil produksinya tergantung sistem bagi hasil yang telah dijanjikan. Di samping itu petani penyakap akan merasakan beban tanggung jawab untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Dari berbagai pendapat dan definisi di atas dapat dikatakan bahwa status penguasaan lahan petani pemilik dan petani penyakap dapat mempengaruhi hasil pendapatan petani.

2.1.8. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Kotler dan Armstrong (1996). Pemasaran adalah sebagai proses sosial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Titik tolak pemasaran adalah pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia serta upaya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut. Jadi pemasaran dapat didefinisikan sebagai suatu upaya manusia untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan yang timbul melalui pertukaran.

Pride dan Ferrell (1995) dalam Anasari 2000 marketing atau pemasaran adalah terdiri dari kegiatan-kegiatan para individu dan organisasi yang dilakukan untuk

memudahkan atau mendukung hubungan pertukaran yang mernuaskan dalam sebuah lingkungan. Dirumuskan melalui penciptaan, distribusi, dan penetapan barang, jasa dan gagasan.

2.1.9. Pendapatan

Pendapatan dari kegiatan produksi akan mendorong usaha untuk mengalokasikannya dalam berbagai keperluan, seperti biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain. Pendapatan dalam kegiatan produksi merupakan selisih antara biaya total yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi di lapangan. Pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu (Assauri, 1990).

Pendapatan merupakan masalah pokok kehidupan rumah tangga sehari-hari sebab pendapatan yang menentukan terpenuhinya atau tidaknya kebutuhan hidup individu atau rumah tangga. Semakin kecilnya pendapatan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari .

Sumardi (1991:35) mengemukakan pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari hasil pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu.

Selanjutnya Winardi (1993:32) mendefinisikan pendapatan adalah hasil yang diterima oleh masyarakat yang berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Ada juga pengertian dari

pendapatan adalah penghasilan dari gaji, atau keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu satu minggu, satu bulan, atau tahun (Kadariah, 1981).

Sedangkan pendapatan subsistem adalah penghasilan diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang termasuk juga sesuatu yang diproduksi sendiri dan dikonsumsi sendiri dengan tidak melalui pasar. Selanjutnya Sutomo dan Sulastini (1989:90) menyatakan bahwa sumber- sumber penerimaan rumah tangga sebagai berikut :

1. Pendapatan faktor produksi tenaga kerja berupa: upah, gaji, keuntungan dan usaha rumah tangga.
2. Pendapatan faktor produksi bukan tenaga kerja yaitu pendapatan dari harta kekayaan seperti bunga, sewa , dan deviden.
3. Transfer (hibah) diperinci atas penerimaan transfer dari sumbangan, uang pensiun yang diterima oleh tenaga kerja yang ,masih bekerja seperti ikatan dinas dan lain sebagainya.

Badan Pusat Statistik (BPS 2000) membedakan pendapatan sebagai berikut:

- I. Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan berupa :
 1. Upah gaji yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, kerja serwaktu waktu.
 2. Dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih, komisi, penjualan dan kerajinan.
 3. Hasil investasi pendapatan dan hak milik
- II. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan berupa :
 1. Bagian dari pembayaran upah dan gaji yang dibayar dalam bentuk beras,

pengobatan, transportasi dan perumahan.

2. Barang yang diproduksi di rumah dan dikonsumsi sendiri.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yang berupa pengambilan bunga, penjualan, barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, kiriman uang dan hadiah.

Menurut Asra dalam Cahyadi (2001:11) menyatakan bahwa keragaman pendapatan individu dipengaruhi oleh potensi atau faktor-faktor produksi yang dimiliki, tingkat pemanfaatan, potensi atau faktor tersebut serta tingkat balas jasa yang ada. Faktor produksi diantaranya terdiri dari sumber alam, tenaga kerja dan modal. Dengan adanya keragaman atau perbedaan dalam hal ini kepemilikan dan pemanfaatan dan tingkat balas jasa yang diterima oleh sumber-sumber alam, tenaga kerja dan modal akan membawa pengaruh keragaman pendapatan.

2.1.10. Luas Lahan (Tanah)

Luas lahan (tanah) mempunyai kedudukan penting dalam proses produksi pertanian. Karena tanah memberikan balas jasa yang besar dibandingkan faktor produksi yang lain. Pemakaian luas lahan secara intensif akan menentukan tingkat produksi pertanian. Tanah mempunyai fungsi sebagai unsur alam bersarna-sama lainnya seperti matahari, air dan lain-lain.

Menurut Mubyarto (1986: 90) tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat di mana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Dalam penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan luas lahan tersebut untuk memproduksi cukup

tinggi.

Menurut Adiwilaga (1982: 62) untuk memberikan maka faktor tanah yang harus di perhatikan antara lain :

1. Luas lahan
 - Kesuburan
 - Jenis tanaman
 - Jarak tanaman
 - Teknologi
2. Tanah usaha yang tunggal
3. Bangun tanah yang baik
4. Pembatasan tanah yang baik
5. Jalan yang baik

2.2. Penelitian Sebelumnya / Terdahulu

Menurut Rohawida (2004) dalam penelitiannya tentang "Analisis Pendapatan Petani Pengolahan Gula Aren di Desa Taba Baru I Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong" menyimpulkan bahwa harga pokok gula aren ditingkat petani pengolah gula aren rata-rata Rp. 1099,03 per Kg. Sehingga petani pengolah gula aren memperoleh keuntungan sebesar Rp. 514,30 untuk setiap Kg. Dengan produksi rata-rata sebesar 297,99 kg perbulan maka pendapatan petani gula aren rata-rata adalah Rp. 167.314,20. Harga jual rata-rata gula aren yang terdapat di Desa Taba Baru I Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong lebih rendah Rp.163,33 dari harga jual gula aren di desa tetangga (Semelako Rp.2000'- Rp.2.250). Hal ini disebabkan oleh

tingkat -kebersihan dari hasil produksi gula aren, maka hendaknya petani meningkatkan kualitas gula aren terutama kebersihan agar dapat meningkatkan harga jual.

Hasil penelitian yang dilakukan Heri Mustaman (2003), tentang “Kajian Usaha Pegolahan Gula Kelapa di Desa Rawa Mulya Kecamatan Muko-Muko Utara Kabupaten Bengkulu Utara”. Bahwa faktor produksi bahan baku, tenaga kerja dan luas lahan yang digunakan oleh pelaku usaha gula kelapa akan dapat meningkatkan produksi gula kelapa, ini dapat dilihat dari uji F dimana $F_{hitung} 89069 > F_{tabel} 3,96$ bahwa hubungan antara faktor produksi sangat kuat atau signifikan dan koefisien determinasi sebesar $R^2 0,9425$ yang artinya setiap tambahan satu unit faktor produksi akan dapat meningkatkan produksi gula kelapa.

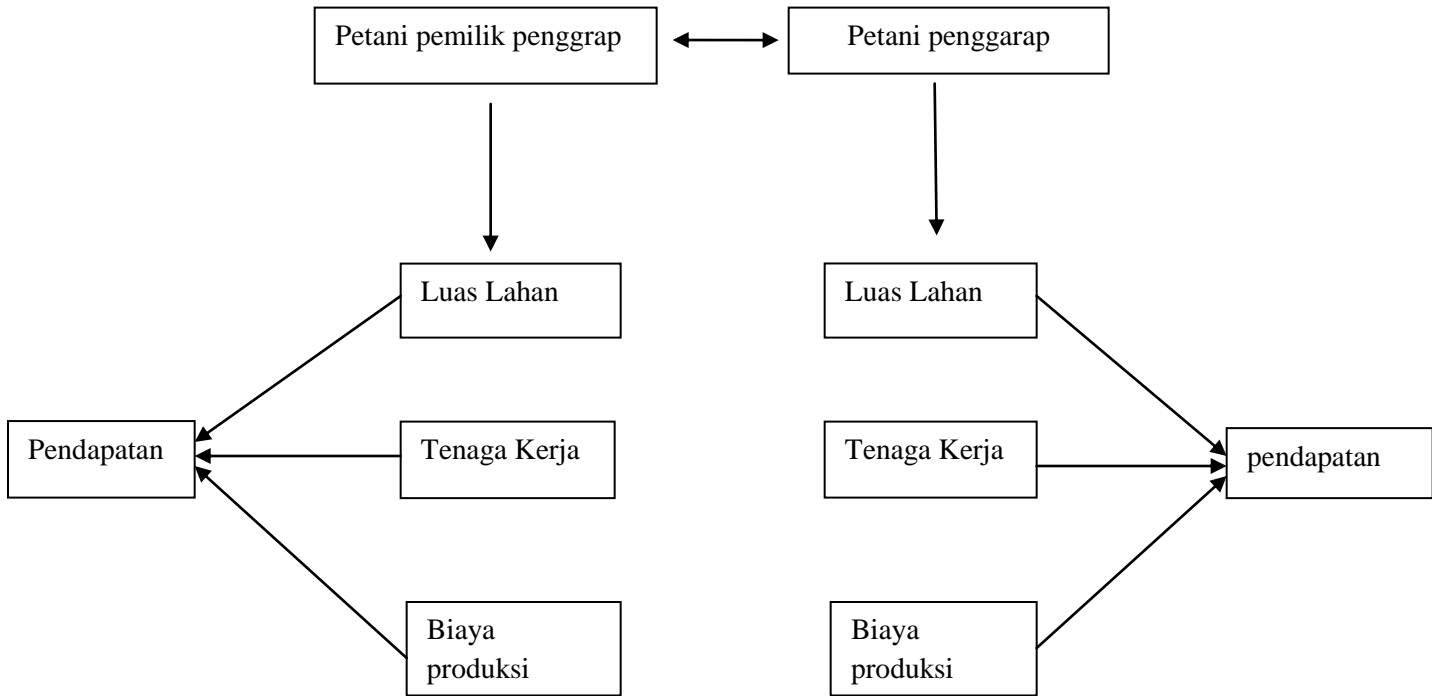
Tabel 2.2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Afriyanti Ansyar	2013	Analisis perbedaan pendapatan petani pemilik penggarap dan petani penggarap pada usaha gula kelapa desa purbosari kecamatan selumah barat	Menggunakan analisis dan rumus yang sama dan variabel yang sama	Mendesripsikan perbedaan pendapatan petani pemilik penggrap dan petani penggrap Lokasi penelitian berbeda

		kabupaten Bengkulu selatan		
Rohawida	2004	Analisis Pendapatan Petani Pengolahan Gula Aren di Desa Taba Baru I Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong	Menggunakan analisis dan rumus yang sama dan variabel yang sama	Tempat dan waktu penelitiannya berbeda
Heri Mustaman	2003	Usaha Pegolahan Gula Kelapa di Desa Rawa Mulya Kecamatan Muko-Muko Utara Kabupaten Bengkulu Utara	Persamaannya meneliti tentang usaha gula kelapa	Rumus yang digunakan berbeda, menggunakan uji T, uji F dan menggunakan variabel yang berbeda, tempat dan waktu penelitian berbeda

2.3. Kerangka Analisis

Adapun kerangka analisis dalam penelitian ini adalah:



Berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani pemilik penggarap dan petani penggarap pada usaha gula kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (suryabrata, 1986:75).

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yaitu adanya perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani pemilik penggrap dan petani penggrap.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif. Kemudian jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut kuncoro (2002:172) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Misalkan dalam bentuk tabel atau grafik.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu klausa peristiwa pada saat sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran ataupun keadaan suatu objek secara sistematis aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, (Kuncoro. 2003).

3.2. Definisi Operasional

1. Penerimaan pengusaha gula kelapa adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha gula kelapa dari hasil penjualan output (gula kelapa) dikalikan dengan harga dalam satuan rupiah perbulan.
2. Luas lahan adalah Mempunyai kedudukan dalam proses produksi pertanian, Karena tanah memberikan balas jasa yang besar dibandingkan faktor produksi yang lain.
3. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terlibat di dalam proses produksi gula

kelapa dalam satuan orang.

4. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa dengan satuan rupiah perbulan.

$$TC = FC + VC$$

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

Di dalam memproduksi gula kelapa yang termasuk biaya variabel (VC) antara lain:

- Kayu bakar plastik pembalut seludang (tandan bunga kelapa) supaya tidak mekar
- Kapur digunakan agar nira tidak kecut, kotoran mengendap dan nantinya gula akan berwarna kuning merah.

Sedangkan yang termasuk biaya tetapnya (Fc) antara lain:

- Pajak, bagi pengusaha gula kelapa yang merupakan petani pemilik.
 - Sewa pohon kelapa bagi pengusaha gula kelapa yang merupakan petani penggarap
 - Wajan tempat memasak nira
 - Pisau deres
 - cjerigen tempat penampungan nira
5. Pendapatan adalah pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh oleh pengusaha gula kelapa yang merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satuan rupiah perbulan.
 6. Petani pemilik penggarap adalah petani yang menguasai usaha sebagai miliknya dan mengolah usahanya sendiri serta memiliki kebebasan dalam merencanakan produksi .
 7. Petani penggarap (penyakap) adalah petani yang menguasai usahanya karena adanya sewa ataupun karena bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati .

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani pengusaha gula kelapa yang terdapat di Desa Purbosari.

Menurut Heidi (1982: 73) bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa besar sampel yang harus diambil dari suatu populasi. Sampel adalah bagian yang hendak diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh sampel. Menurut Djarwanto (1996: 107) sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi.

Pengambilan sampel ini dilakukan secara simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Sampel acak sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. (Ida Bagoes Mantra dan Kasto: 155).

Jumlah populasi petani pengusaha gula kelapa di desa purbosari adalah sebanyak 100 orang. Sedangkan penulis menetapkan jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 29% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 sampel diantaranya petani pemilik penggarap 15 orang dan petani penggarap 15 orang sampel yang diambil.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang

telah disiapkan terlebih dahulu. Metode pengumpulan data ini dikumpulkan melalui:

a. Observasi

Metode ini dilakukan pada awal penelitian melalui pengamatan dan wawancara langsung kelapangan untuk dijadikan sebagai petunjuk dan arah pelaksanaan penelitian serta untuk melengkapi bahan analisa.

b. Kuisisioner

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari responden dengan rnerbuat daftar kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Interview

Metode ini dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dan terbuka dengan responden, tujuannya untuk melengkapi keterangan atau infonnasi yang telah diberikan oleh responden, sehingga dapat lebih menunjang kesempurnaan dalam penganalisaan penelitian ini.

3.5. Metode Analisis

Sedangkan untuk mengetahui pendapatan produksi gula kelapa, secara sistematis, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui penerimaan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut

(Soekartawi, 1995):

$$TR=P \times Q$$

Dimana:

P = harga

Q = output

b. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = total cost

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

c. Untuk mengetahui pendapatan bersih (keuntungan) yaitu menggunakan

rumus:

$$\mu = TR - TC$$

Dimana:

μ = pendapatan (keuntungan)

TR = total penerimaan

TC = total cost

Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yang mengolah data kuantitatif menjadi kualitatif yang seterusnya akan disajikan dalam bentuk tabulasi silang. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan secara deskriptif ini tidak ada perlakuan istimewa atau intervensi karena tujuan hanya untuk memperoleh gambaran dalam suatu situasi.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan pada petani pemilik penggarap dan petani penggarap dengan formulasi sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, maksudnya tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$, maksudnya terdapat perbedaan pendapatan antara petani pemilik penggarap dan petani penggarap.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan menggunakan metode Uji Beda Dua Mean atau Uji Beda Rata-Rata(Djarwanto, 1993 ; 205).

$$Z = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$s_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (\bar{x}_1 - x_1)^2 \quad s_2^2 = \frac{1}{n_2 - 1} \sum (\bar{x}_2 - x_2)^2$$

Dimana :

\bar{x}_1 = Rata-rata pendapatan Petani Pemilik Penggarap

\bar{x}_2 = Rata-rata pendapatan Petani Penggarap

s_1^2 = Varians pendapatan Petani Pemilik Penggarap

s_2^2 = Varians pendapatan Petani Penggarap

n_1 = Sampel perbandingan Petani Pemilik Penggarap

n_2 = Sampel perbandingan Petani Penggarap

Dengan tingkat signifikan sebesar 95% atau α 0,05 dilakukan pengujian dua arah, jadi $Z_{\alpha/2} = 0,025$ kriteria pengambilan keputusan pengujian adalah sebagai berikut:

$-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2} \Rightarrow$ Maksudnya apabila Z hitung lebih kecil atau sama dengan Z

$\alpha / 2$ dan lebih besar dari pada $-Z \alpha / 2 =$ maka hipotesa nihil (H_0) dapat diterima dan menolak alternatif (H_1).

$-Z > Z \alpha / 2$ atau $Z < Z \alpha / 2 \Rightarrow$ Maksudnya apabila Z hitung lebih besar dari pada $Z \alpha / 2$ atau Z hitung $<$ dari pada $-Z \alpha / 2$ maka hipotesa nihil di tolak dan menerima hipotesa alternatif (H_1).